



Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dengan intervening good corporate governance

Agus Budi Hartono ¹, Arief Himmawan Dwi Nugroho ²

¹Universitas Stikubank Semarang

¹abuno2487@gmail.com, ²ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Februari 2022

Disetujui 13 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

Fraud

Good Corporate Governance

Pencegahan Fraud

Pengendalian Internal

ABSTRAK

Semakin banyak kecurangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik yang dimiliki pemerintahan maupun swasta mendorong adanya penelitian lebih lanjut mengenai sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadi kecurangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner pada BPR yang ada di kota Semarang dengan terkumpulannya 110 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini adalah pengendalian internal dan good corporate governance memiliki pengaruh signifikansi terhadap pencegahan fraud, dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi terhadap good corporate governance.

ABSTRACT

The more fraud committed by a company, whether owned by the government or private, encourages further research on the internal control system to prevent fraud. This study aims to determine and analyze the effect of internal control and good corporate governance on fraud prevention. This study uses data collection techniques by distributing questionnaires to BPR in the Semarang City with a total of 110 respondents. The this study uses data analysis techniques using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study are internal control and good corporate governance have a significant effect on fraud prevention, and internal control has a significant effect on good corporate governance.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini praktik kecurangan semakin mudah ditemukan di berbagai bidang kehidupan. Salah satu penyebab terjadinya kecurangan yaitu karena melemahnya nilai-nilai sosial yang ada pada diri manusi. Walaupun ada sejumlah undang-undang yang mencakup segala aktivitas kecurangan, dan berbagai kebijakan maupun upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya kecurangan, namun pada kenyataannya sampai saat ini upaya yang dilakukan belum cukup untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Kecurangan dapat diartikan sebuah perilaku yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan ataupun tujuan perusahaan dengan cara yang dapat merugikan pihak tertentu ataupun pihak terkait dalam bentuk material ataupun fisik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Arens et al., 2015), kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan pada BPR erat kaitannya dengan peran pengendalian internal BPR yang kurang pengawasan secara sistematis dari pihak pimpinan dalam melakukan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan. Menurut Tuanakotta (2013:28) bahwa *fraud* ialah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk

memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi. *Fraud* atau kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja oleh seseorang atau beberapa orang di antara manajemen, TCWG (*those charged with governance*), pegawai, atau pihak ketiga, dengan menipu untuk memperoleh keuntungan yang tidak dapat dibenarkan atau keuntungan yang tidak sah/melawan hukum. (*ISA 240.11 dalam Tuanakotta 2015:312*).

Dikutip dari detik.finance.com (2016), menurut Nelson Tampubalon selaku Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK pada acara sosialisasi “Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan dan Forum Anti *Fraud*” menyebutkan tindak pidana perbankan paling banyak terjadi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sebanyak 80% tindak pidana yang terjadi di BPR membuat banyak BPR di Indonesia harus ditutup setiap tahunnya. Baik OJK maupun Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) menyatakan bahwa kebanyakan BPR yang dicabut izin usahanya bukan karena kalah dalam persaingan, melainkan lebih disebabkan fraud yang dilakukan pengurus BPR. Namun fakta yang terjadi dilapangan banyak BPR yang melakukan Fraud. Fraud yang terjadi baik pada BPR maupun Bank Umum didominasi oleh pemberian deposito fiktif, pemberian kredit fiktif, penggelapan dana angsuran kredit, rekayasa pemberian kredit, hingga penggelapan hasil penjualan.

Maka dari itu, perusahaan atau Perbankan harus mampu mencegah adanya kecurangan. Pencegahan kecurangan menurut (Tunggal; 2012:40) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya, meminimalisasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan. Kecurangan dapat dicegah dengan adanya Budaya organisasi dan Sistem Pengendalian Internal. Sistem Pengendalian internal dirancang untuk memberikan keamanan bagi setiap aset yang dimiliki perusahaan dari upaya pihak luar atau pihak dalam yang memiliki kepentingan untuk meraih aset tersebut dengan cara merugikan perusahaan atau sebuah perbankan. Pengendalian Internal ini dapat dikatakan baik, bilamana dapat mendeteksi sebuah keanehan ataupun sebuah upaya untuk melakukan sebuah fraud. Pengendalian Internal itu diperlukan untuk mencegah terjadinya fraud atau bisa disebut sebagai salah satu elemen yang diperlukan dalam rangka pencegahan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Fachruraji (2020) dan Astuti (2020) yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal dan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan.

Utilitarianisme juga memberikan ruang pada responsibility (tanggung jawab), namun terbatas pada pengertian bahwa kewajiban atau tanggung jawab manusia sejak lahir adalah melakukan perbuatan baik dan bukan perbuatan jahat. Hal tersebut merupakan bagian dasar dari apa yang dimaksud sebagai aliran atau paham dalam filsafat ilmu, khususnya dalam ruang lingkup aksiologi (etika) yang secara eksplisit mengatakan bahwa etika utilitarian sendiri bergerak pada “prinsip kebermanfaatannya” dan prinsip “kebahagiaan terbesar”. Ada dua jenis utilitarianisme yang berkembang saat ini, yaitu “*act utilitarianism*” dan “*rule utilitarianism*” *Act utilitarianism* atau biasa disebut dengan utilitarianisme yang bersifat tindakan, merupakan jenis utilitarianisme yang membebaskan seseorang untuk bertidak, selama tindakannya tersebut membawa kebermanfaatannya yang lebih besar daripada kejahatan. Sedangkan *rule utilitarianism* atau lebih familiar dengan utilitarianisme yang bersifat aturan, mengatakan bahwa manusia harus bertindak berdasarkan norma-norma yang dapat menghasilkan lebih besar manfaat dibanding keburukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wonar (2018) mengungkapkan bahwa Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Efektivitas pencegahan kecurangan tidak terlepas dengan penerapan *good corporate governance*. Sari, (2015) *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, kreditur, pengurus, karyawan, pemerintah serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban, serta dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dimana menurut KNKG (2006) Di dalam *Good Corporate Governance* ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran atau kesetaraan apakah dapat mencegah sebuah fraud yang dipandang dari sudut teori *Triangle Fraud*. Dalam Pencegahan Fraud perlu dilakukan prinsip – prinsip yang ada pada *good corporate governance*.

Anggriani (2020) dan Chandra (2020) mengatakan bahwa penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud, Sedangkan Saputra (2017)

mengatakan bahwa penerapan *good corporate governance* secara tidak langsung maupun langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dalam mengelola perusahaan terlebih pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) harus sesuai dengan prinsip *good corporate governance*, peran pengendalian intern sangat diperlukan. Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan ini keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada, efektifitas dan efisiensi operasi.

Pada Penelitian Rusman (2013) dan Kurniawan (2019) mengatakan bahwa pengendalian internal ikut berperan penting dalam penerapan *good corporate governance*, Sedangkan pada penelitian Astuti (2020) mengatakan bahwa pengendalian internal secara langsung maupun tidak langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Maka dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian ulang mengenai pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* dimana tidak dilingkup perbankan yang rawat dengan aksi kecurangan yang dilakukan mengenai dana pihak ketiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melakukan usahanya berdasarkan prinsip konvensional yang tersebar pada kota Semarang. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada pada kota Semarang berjumlah 23 Bank Perkreditan Rakyat. Pada Penelitian ini Populasi yang digunakan meliputi para pegawai atau staf yang secara khusus terlibat dalam kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat dan pada kegiatan pencatatan transaksi keuangan. Sampel adalah sebagai atau perwakilan populasi. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan teknik Convenience sampling adalah cara pengumpulan informasi dari anggota populasi dengan senang hati bersedia memberikannya. Sampel dalam penelitian ini adalah staf pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data penelitian ini adalah informasi yang diberikan oleh responden melalui jawaban dari kuesioner yang dibagikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada para 110 responden yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Variabel pencegahan fraud diukur menggunakan indikator yang sebagai berikut:

- a. Impletasikan Budaya Pengendalian Internal Perusahaan.
- b. Pelatihan *fraud awareness* sesuai tanggung jawab pegawai.
- c. Penerapan kode etik dan saksi pelanggaran kode etik.
- d. Pemberian efek jera terhadap para pelaku kecurangan.

Variabel Pengendalian diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Staf operasional.
- b. Identifikasi mempertimbangkan kesalahan.
- c. Penerapan pengendalian, pemeriksaan, dan prosedur pemeriksaan.
- d. Keterbukaan informasi.
- e. Pemantauan evaluasi.

Variabel Pengendalian diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Informasi kebajikan.
- b. Basis kerja audit.
- c. Tanggung jawab (kepedulian) atau Lembaga terhadap pegawai.
- d. Pengaruh internal dan pengaruh eksternal.
- e. *Stakeholder* dan *shareholder*.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linier berganda dimana model persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan Model 1 :

$$PF = \beta_0 + \beta_1 PI + \beta_2 GCG + e$$
 Persamaan Model 2 :

$$GCG = \beta_0 + \beta_3 PI + e$$

Keterangan

- PF = Pencegahan *Fraud*
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 PI = Pengendalian Internal
 GCG = *Good corporate governance*
 e = *error*

Uji T ini bermaksud untuk menguji pengaruh variabel independen atas variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah nilai $T < 0,05$ artinya ada pengaruh parsial variabel independen atas variabel dependen begitu juga sebaliknya (Ghozali,2013). Nilai T tabel dilihat dari tabel T dengan rumus $T_{tabel} = t_{tabel} (0,05/2; n-k-1)$ dimana n adalah total responden sedangkan k adalah total variabel yang digunakan. Maka Nilai T_{tabel} adalah (0,025:110) maka Nilai dari T_{tabel} berada pada tingkat signifikansi 0,025 dengan nilai dfnya 110, maka nilai T_{tabel} sebesar 1,65581.

Uji Intervening

Menurut Sugiyono (2014) adalah Uji Intervening adalah Uji Yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen baik langsung maupun tidak langsung. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan analisis jalur :

1. Pengaruh langsung variabel pengendalian Internal terhadap variabel pencegahan *Fraud*. $X1 \rightarrow Y1$.
2. Pengaruh Tidak langsung Variabel *Good Corporate Governance* terhadap variabel pencegahan *Fraud* $X2 \rightarrow Y1$
3. Pengaruh Tidak langsung Variabel Pengendalian Internal terhadap variabel *good corporate governance*, $X3 \rightarrow X2$

Pengambilan keputusan, dimana ketika dilakukan Uji perhitungan Intervening, dimana bila hasil analisis jalur mengatakan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka terjadi Intervening secara sempurna. Namun bila uji analisis jalur mengatakan bahwa uji pengaruh langsung lebih besar dari uji pengaruh tidak langsung maka tidak terjadi intervening secara sempurna.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	R_{hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	Pengendalian Internal	19	0,6206	0,1874	Valid
2	<i>Good Corporate Governance</i>	7	0,6811	0,1874	Valid
3	Pencegahan <i>Fraud</i>	4	0,7898	0,1874	Valid

Sumber: data diolah 2022

Rata - rata R_{hitung} untuk semua pertanyaan mengenai variabel yang diteliti, memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0.1891). maka semua pertanyaan tersebut dikatakan Valid. Pada variabel kedua diketahui nilai R_{tabel} adalah 0.327 dengan signifikan 5% maka

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	R _{Tabel}	Keterangan
1	Pengendalian Internal	19	0,908	0,1874	Reliabel
2	Good Corporate Governance	7	0,793	0,1874	Reliabel
3	Pencegahan Fraud	4	0,800	0,1874	Reliabel

Sumber: data diolah 2022

Rata - rata *Cronbach's Alpha* untuk semua pertanyaan mengenai variabel yang diteliti, memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0.1891). maka semua pertanyaan tersebut dikatakan Reliabel.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.657	1.587		2.934	.004
PENGENDALIAN INTERNAL	.100	.021	.428	4.840	.000
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	.148	.048	.273	3.089	.003

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN_FRAUD

Sumber: Hasil olahdata SPSS 2022

$$Y = 4,657 + 0,428 PI + 0,273 GCG$$

Interpretasi dari uji regresi linier berganda Model 1

Nilai variabel sistem pengendalian internal adalah sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya variabel pengendalian internal memberikan kontribusi positif terhadap variabel pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0,428 atau 42,8 % artinya jika sistem pengendalian semakin baik maka nilai atau peningkatan persentase pencegahan *fraud* juga akan semakin baik dapat diartikan bila terjadi kenaikan pengendalian internal sebesar 0,428 maka terjadi juga kenaikan sebesar 1 terhadap pencegahan *fraud*.

Nilai variabel *good corporate governance* adalah sebesar 0,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03. Artinya variabel *good corporate governance* memberikan kontribusi positif terhadap variabel pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0,273 atau 27,3 %. Dapat diartikan bahwa ketika *good corporate governance* pada suatu perusahaan atau lembaga semakin baik maka persentase terhadap pencegahan *fraud* semakin baik pula dan dapat diartikan bila ada kenaikan variabel *good corporate governance* sebesar 0,273 juga akan berdampak pada kenaikan variabel pencegahan *fraud* sebesar 1.

Nilai signifikansi pada X_1 (pengendalian internal) dan X_2 (*good corporate governance*) Sebesar 0,00 dan 0,0003 dimana lebih kecil dari nilai 0,05 dengan nilai Thitung 4,840 dan 3,089 yang lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,98177. Maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak dikarenakan nilai signifikansi X_1 dan X_2 sebesar 0,00 dan 0,0003 > 0,05 dengan nilai Thitung 4,840 dan 3,089 > 1,98177 (Ttabel). Maka dapat diartikan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud secara parsial.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.681	2.989		2.934	.004
PENGENDALIAN INTERNAL	.217	.036	.501	4.840	.000

a. Dependent Variable: GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE

Sumber: Hasil olahdata SPSS 2022

$$Y = 11,681 + 0,501 PI + e$$

Interpretasi dari tabel 4.9 uji regresi linier berganda Model 1 nilai variabel sistem pengendalian internal adalah sebesar 0.501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya variabel pengendalian internal memberikan kontribusi positif terhadap variabel *good corporate governance* yaitu sebesar 0,501 atau 50,1 % artinya jika sistem pengendalian semakin baik maka nilai atau peningkatan persentase pencegahan *fraud* juga akan semakin baik dapat diartikan bila terjadi kenaikan pengendalian internal sebesar 0,501 maka terjadi juga kenaikan sebesar 1 terhadap *good corporate governance*.

Untuk menguji model kedua dimana variabel independenya Pengendalian internal yang nilai signifikansi 0,00 terhadap pengendalian internal dengan nilai T_{hitung} sebesar 6,018 yang lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 1,98177. Maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dikarenakan pada nilai signifikansi variabel pengendalian internal terhadap *good corporate governance* sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,018 > 1,98177$. Yang berarti variabel pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap *good corporate governance* secara parsial.

Tabel 5. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.612a	.374	.363	1.38793
2	.501a	.251	.244	2.79218

Sumber: Data diolah 2022

Nilai R Square sebesar 0,374 atau 37,4 % yang berarti variabel independen pengendalian internal dan *good corporate governance* memiliki pengaruh pencegahan *fraud* sebesar 37,4% sedangkan 62,6% dipengaruhi oleh Variabel diluar penelitian. Nilai R Square sebesar 0,251 atau 25,1 % yang berarti variabel independen pengendalian internal memiliki pengaruh *Good Corporate Governance* sebesar 25,1% sedangkan 74,9% dipengaruhi oleh Variabel diluar penelitian.

Analisis dan Pembahasan

H1: Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud*.

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2017:129) Sistem pengendalian interna meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi mendorong efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan Uji T (*coefficients*) dapat dilihat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,840 > 1,98177$ sehingga H_a diterima. Maka semakin bagus suatu penerapan pengendalian internal perusahaan maupun lembaga, maka semakin meningkat pula pencegahan terhadap sebuah kecurangan yang terjadi dalam sesuatu perusahaan ataupun lembaga dimana sudah ada pengendalian internal yang meningkatkan upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Jika Tujuan Lembaga ataupun perusahaan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan maka pengendalian internal yang diterapkan terbilang berhasil dan maupun untuk memaksimalkan pencegahan *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan Rusman Soleman (2013), Abdi saputra (2017), dan Ni Made Mita Arisastuti (2020) dimana mereka juga melakukan penelitian mengenai pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dimana studi kasus yang dilakukan pun juga melibatkan lembaga Negara. Maka dapat disimpulkan setiap penerapan elemen – elemen pengendalian internal yang sesuai dengan tujuan perusahaan akan maupun untuk menjaga kekayaan perusahaan atau suatu lembaga dengan memaksimalkan kinerja pencegahan *fraud* yang diterapkan maka tujuan perusahaan atau lembaga akan dapat terpenuhi.

H2: Penetapan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

Menurut Effendi dalam bukunya “*The Power of Good Corporate Governance*” menyatakan bahwa pengertian GCG adalah suatu tatanan atau sistem pengendalian internal (*internal control*) suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnis, dan itu dilakukan dengan cara pengamanan aset dan peningkatan nilai investasi para pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan menurut Soekrisno Agoes menyatakan bahwa tata kelola perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, jajaran direksi, dan *stakeholders* lainnya. Dengan kata lain, GCG dilakukan dengan proses yang transparan dalam rangka menentukan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerja perusahaan.

Berdasarkan Uji T (*coefficients*) dapat dilihat nilai signifikasinya $0,00 < 0,0003$ dengan Nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $3,089 > 1,98177$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* yang berupa tranparasi, akuntabilitas. Responsibilitas, Independensi, kesetaraan dan Kewajaran yang semakin meningkat maka pencegahan *fraud* yang dilakukan perusahaan ataupun lembaga akan semakin meningkat dikarenakan setiap prinsip – prinsip *good corporat governance* dapat medeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Fadillah Sanusi (2019), Pratiwi Nila Sari (2020) dan Devi Anggriani (2020) yang mengatakan bahwa penerapan *good corporate governance* memiliki penagruh positif terhadap pencegahan *fraud*, tinggi rendah suatu pencegahan *fraudy* ang berada pada perusahaan ataupun lembaga tergantung bagaimana penerapan prinsip *good corporate governance*.

H3: Pengendalian Berpangruh positif terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*.

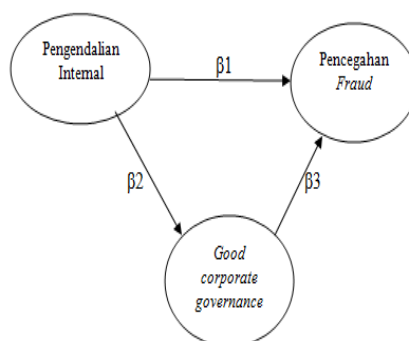
Berdasarkan uji T (*coefficients*) yang memiliki nilai signifikasi $0,00 < 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,018 > 1,89177$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin bagus atau meningkat suatu pengendalian internal yang mengarahkan perusahaan atau lembaga pada tujuan awalnya, maka dituntut untuk meningkatkan prinsip – prinsip yang ada pada *good corporate governance*. Peneletian ini sejalan dengan Rusman Soleman (2013) yang mangatakan bahwa suatu pengendalian internal dimana memiliki pengaruh yang signifikasi terhadap penerapana *good corporate governance* dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki tujuan untuk menjaga kekayaan yang dimiliki perusahaan, dalam rangka menwujudkan dan menjaga kekayaan perusahaan ataupun lembaga, maka pengendalian internal harus memiliki prinsip – prinsip *good corporate governance* dimana transparasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran disetiap penerapan ataupun pembuatan kebijakan pengendalian internal.

Uji Intervening

Berdasarkan Analisis kerangka berfikir dapat diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung pada X1 dengan garis sumbu β_1 dengan nilai dari $\beta_1 = 0,428$
2. Pengaruh tidak langsung pada X2 dengan garis β_3 dengan β_2 dengan nilai dari $\beta_3 \times \beta_2 = 0,501 \times 0,273 = 0,136773$

Dari Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung memiliki nilai lebih baik dari pada pengaruh yang tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi interverning secara sempurna.



Gambar 1. Pola Uji Intervening

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* perespi Bank Perkreditan Rakyat yang berada pada kota Semarang pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap pencegahan *fraud*. Penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi terhadap penerapan *good corporate governance*.

Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan metode perkumpulan data melalui wawancara agar tidak terjadi salah tafsir antar pertanyaan dan lebih jelas untuk mempeoleh data yang dibutuhkan penelitian. Disarankan untuk penelitian yang akan datang lebih difokuskan untuk terlebih dahulu memilih populasi mana yang akan dijadikan sampel agar tujuan penelitian secara maksimal dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupation Fraud and Abuse*. Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- Amrizal. (2004). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor .*Direkturat Investigasi*, 112 - 115.
- Anggraini, D. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Studi Kasus: Perusahaan Terbuka pada Bursa Efek. *AFFA*, 314-325.
- Arens, E. B. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- COSO. (1995). *Internal Control Intergrated Framework*. New York: AIGPA.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporat Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fachrurroji, A. A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Laporan Keuangan. *JAMMI, 1 Nomor 1*, 1-11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Governance, K. N. (2012). *Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaa Good Corporate Governance Pada Perbankan Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- HERY. (2016). *PENGENDALIAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*. JAKARTA KENCANA.
- Karyono. (2013). *Forensik Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Klara Wonar, D. F. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Variabel Moderasi. *Akuntansi, Audit & Aset, 1, Nomor 2*, 63-80.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Vol. Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (Jakarta). *Auditing*. (E. 5, Ed.) 2014: Salemba Empat.
- Ni Made Mita Arisastuti, R. D. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Sekecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi*, 718 - 824.
- Nila Chandra, S. S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamod dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 175 - 207.
- Pratomo Cahyo Kurniawan, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Journal of economics and Banking, 1 no 1*, 1-6.
- Putri Ayu, P. A. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansu. *Jurnal Nominal*, 81-101.
- Putu Ayu Armelia, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendallian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud. *VJRA*, 61 -70.

- Putu Santi Putri Laksmi, I. K. (2019). Pengaruh SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa . *E- Journal Akuntansi*, 26.3 , 2155 - 2182.
- Saputra, A. (2017). Pengeruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan Perbankan: Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan. *Owner*, 48 - 55.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *JAA*, 17 No 1, 57 - 74.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tampubalon, N. (2016, Oktober Senin). *Tanggapan Ojk Mengenai Kecurangan BPR*. Retrieved Oktober Senin, 2016, from Detik.Finence: <http://www.detik.com>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (Jakarta). *Audit Kontemporer*. (E. 2, Ed.) 2016: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2011). *Dasar - Dasar Akuntansi Forensik* . Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, A. W. (2016). *Memahami Konsep Pengendalian Internal*. Jakarta: Harvaindo.
- Tunggal, A. W. (2016). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*. Jakarta: Harvaindo.